

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat memiliki sebuah hasil karya yang nantinya akan menjadi sebuah warisan bagi generasi selanjutnya. Hasil karya tersebut salah satunya adalah karya sastra dan bahasa yang dijadikan sebagai alat komunikasi sehari-hari suatu kelompok masyarakat. Karya sastra yang telah berusia lama nantinya disebut naskah kuno dan ada beberapa naskah kuno yang menjadi arsip statis. Menurut Undang-undang Nomor 43 tahun 2009 tentang kearsipan, “arsip statis merupakan arsip yang telah habis masa retensinya, bernilai guna kesejarahan dan memiliki keterangan permanen yang sudah diverifikasi langsung maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia”. Beberapa naskah kuno dikategorikan menjadi arsip statis karena memiliki nilai kesejarahan dalam lingkup regional atau kedaerahan maupun nasional.

Naskah kuno yang tercipta harus dipelihara dari segi fisik maupun isinya, agar informasi yang terkandung dalam sebuah naskah kuno tersebut tetap dapat dimanfaatkan. Alih media merupakan sebuah langkah untuk menjaga naskah kuno dari kerusakan fisik maupun isinya, alih media biasanya dilakukan dari naskah kuno yang berbentuk konvensional atau berbasis kertas ke media lain yang berbentuk elektronik, hal ini dilakukan untuk membuat naskah kuno lebih mudah untuk diakses. Serta naskah kuno lebih mudah untuk disebarluaskan tanpa harus

melibatkan naskah asli yang berupa kertas dan menghindari naskah kuno dari kerusakan. Selain dengan alih media, terdapat cara lain untuk melestarikan naskah kuno dengan cara transliterasi atau alih aksara. Alih aksara merupakan sebuah langkah untuk mengganti huruf-huruf kuno menjadi huruf latin, agar memudahkan bagi pembaca awam untuk mengerti isi dari naskah kuno.

Naskah kuno yang merupakan sebuah peninggalan masa lalu memerlukan sebuah perlakuan khusus sebagai upaya pelestariannya. Baik dari segi fisik maupun isinya. Pelestarian (*preservation*) ini dilakukan untuk mengurangi penurunan mutu dari segi fisik maupun kimia yang terjadi pada naskah kuno, guna mencegah hilangnya informasi yang terkandung di dalamnya (Maziyah, Dwihendroso, dan Hasyim, 2005). Pelestarian naskah kuno dapat ditempuh melalui berbagai cara, dapat berupa mengalihaksarakan (transliterasi) naskah kuno, dan mengalihmediakan naskah kuno agar tetap terjaga dari segi fisik maupun isinya. Istilah preservasi erat kaitannya dengan istilah konservasi maupun restorasi, namun semuanya memiliki pengertian yang berbeda. Konservasi menurut *The American Intitute for Conservation of Historic and Artistic Works* adalah kegiatan yang meliputi pemeriksaan, dokumentasian, perawatan, dan pencegahan yang berdasarkan kepada penelitian dan pendidikan (Maha, 2016). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia restorasi merupakan sebuah kegiatan pemulihan kembali sesuatu hal seperti semula, dalam hal ini adalah naskah kuno. Berdasarkan dari pengertian preservasi, konservasi, dan restorasi di atas, preservasi berbeda dengan konservasi maupun restorasi. Preservasi lebih mengedepankan upaya berupa tindakan pencegahan dalam hal kerusakan,

sedangkan konservasi lebih kepada kebijakan untuk mencegah terhadap kerusakan arsip. Sedangkan restorasi sendiri dilakukan apabila arsip telah mengalami kerusakan.

Yayasan Sastra Lestari (Yasri) memiliki naskah kuno. Yasri merupakan sebuah yayasan nonprofit yang berdiri secara independen dan bergerak dibidang alih media naskah kuno. Yasri melakukan upaya preservasi berupa alih aksara dan alih media naskah kuno yang telah berhasil dikumpulkan. Naskah kuno yang terdapat di Yasri didapatkan dengan berbagai cara, seperti koleksi pribadi pemilik Yasri, pinjaman dari pihak lain (Keraton, perpustakaan), dan dari museum luar negeri seperti dari Leiden, Belanda. Pelaksanaan alih aksara dan alih media yang dilakukan oleh Yasri menggunakan media seperti kamera dan *scanner* untuk mengalihmediakan dari bentuk kertas atau konvensional ke dalam bentuk lain, dalam hal ini adalah foto dan menggunakan komputer untuk mengalihaksarakan naskah.

Koleksi digital naskah kuno Yasri yang telah dialih aksara dan alih media telah ada yang diunggah dalam sebuah *website* resmi milik Yasri. Sehingga para pengunjung *website* dapat melihat arsip berupa naskah kuno yang telah dialihmediakan dalam bentuk foto yang sebelumnya telah dialihaksarakan. Pengguna koleksi naskah kuno di Yasri kebanyakan adalah mahasiswa, peneliti, dan siswa yang ingin belajar naskah kuno. Sejak tahun 1997 Yasri telah menghimpun dan mengalihmediakan naskah kuno. Sedangkan *website* yang berisikan hasil alih media dan alih aksara naskah kuno milik Yasri sendiri baru dirintis pada tahun 2002 dan masih aktif sampai sekarang.

Preservasi naskah kuno bertujuan untuk menjaga naskah kuno dari segi isi informasinya yang merupakan bagian dari upaya pelestarian naskah. Dengan menjaga isi informasi dari naskah kuno, diharapkan informasi yang terkandung di dalamnya dapat diwariskan dan dipelajari kembali oleh generasi selanjutnya dengan bentuk yang telah dialihaksarakan menjadi huruf latin dan dialihmediakan yang kemudian diunggah ke dalam *website* milik Yasri agar mudah dimengerti serta diakses oleh masyarakat luas.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut, maka peneliti mengambil judul “Upaya Preservasi Naskah Kuno sebagai Bentuk Penyelamatan Karya Sastra di Yayasan Sastra Lestari (Yasri)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik permasalahan, bagaimana upaya preservasi naskah kuno di Yayasan Sastra Lestari yang berupa alih media dan alih aksara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui upaya preservasi naskah kuno yang dilakukan di Yayasan Sastra Lestari berupa alih media dan alih aksara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan bagi penulis tentang upaya preservasi naskah kuno yang ada di Yayasan Sastra Lestari
2. Menambah pengetahuan di bidang keilmuan perpustakaan dan informasi yang berkenaan khususnya tentang upaya preservasi arsip naskah kuno.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan berupa pengetahuan preservasi arsip naskah kuno kepada Yayasan Sastra Lestari dengan adanya penelitian ini.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

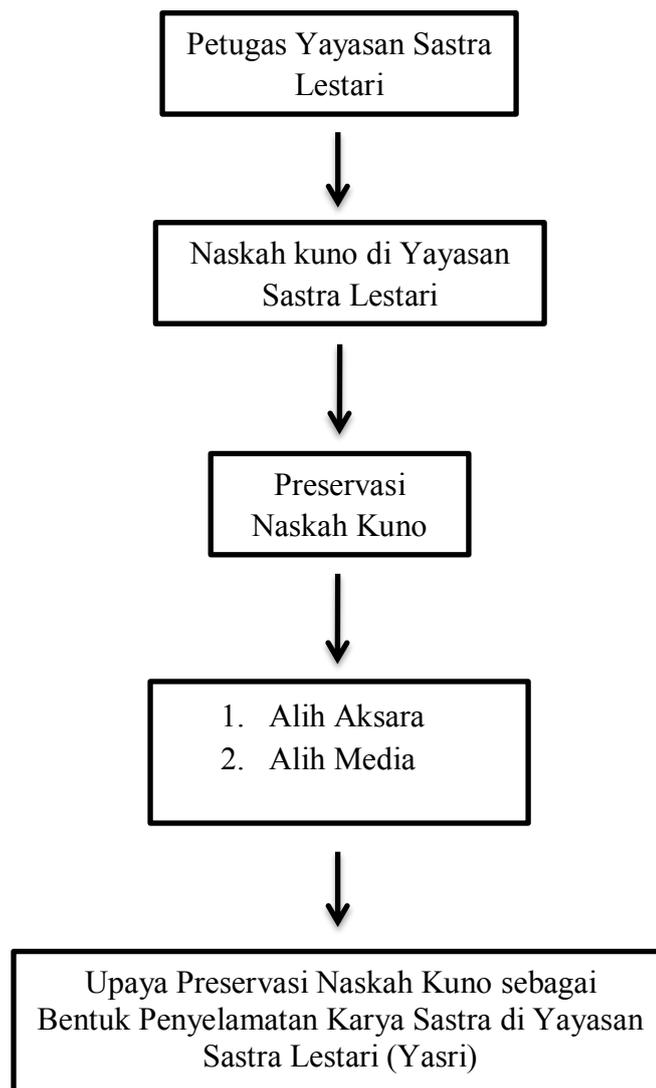
Tempat penelitian dari tulisan ini adalah Yayasan Sastra Lestari yang beralamat di Jalan Soka VI No.1, Timuran, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57131. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai November 2020.

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang penulis buat dalam penelitian ini menggambarkan proses penelitian yang penulis lakukan. Berawal dari adanya naskah kuno yang terdapat di Yasri dan memerlukan sebuah preservasi. Fokus dari preservasi yang dilakukan oleh Yasri adalah kegiatan alih media dan alih aksara. Alih media bertujuan untuk menunjukkan naskah asli tanpa harus menyentuh fisik secara langsung dengan

cara foto atau potret. Alih aksara merupakan kegiatan untuk mengubah huruf asli naskah menjadi huruf latin. Setelah melewati alih media dan alih aksara, selanjutnya diunggah ke *website* Yasri. Berikut kerangka pikir yang penulis buat:

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



1.7 Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan persepsi mengenai judul, perlu adanya batasan dan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Alih Aksara

Alih aksara yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah alih aksara dari aksara jawa menjadi aksara latin. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para pembaca yang tidak dapat membaca aksara jawa agar tetap dapat memahami isi dari naskah kuno tersebut.

2. Alih Media

Alih media yang digunakan dalam penelitian ini adalah alih media dari bentuk *paper base* menjadi bentuk lain, khususnya foto. Alih media yang ada dalam penelitian ini adalah alih media naskah kuno yang ada di Yayasan Sastra Lestari Surakarta sebagai bentuk preservasi dan konservasi.

3. Preservasi

Preservasi atau yang biasa disebut dengan perawatan dalam penelitian ini adalah preservasi dalam bentuk alih media naskah dari *paper base* menjadi foto dan menyimpan naskah asli, sehingga naskah asli akan lebih terjaga dari segi fisik maupun informasi naskah.

4. Naskah Kuno

Naskah kuno yang ada di Yayasan Sastra Lestari ini naskah kuno yang sudah memiliki umur tua dan memiliki nilai kesejarahan ini nantinya akan dialihmediakan sehingga dapat dipelajari dan dikaji tanpa harus menyentuk fisik naskah yang rentan terhadap kerusakan